
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LABA RUGI DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

Ristia Maghrika Nurrahmani^{a,*}, Mega Handayani^b, Gerlan Haha Nusa^c

^{a,b,c} Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

*maghrikaristia@gmail.com

Diterima: Maret 2022. Disetujui: April 2022. Dipublikasi: Mei 2022

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of company size, company age, profitability, solvency, profit or loss, and KAP size on audit delay. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis test. This research uses audited financial report data for property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sample used in this study amounted to 37 property and real estate sector companies listed on the IDX in 2018-2020 which were selected using a purposive sampling technique. Based on the results of the t-test output with SPSS, it shows that firm size and solvency variables partially have no significant effect on audit delay. Company age, profitability and profit or loss variables partially have a significant negative effect on audit delay. The size of the KAP partially has a significant positive direction on audit delay. The results of the F test show that company size, company age, profitability, solvency, profit and loss and KAP size simultaneously have a significant effect on audit delay in property and real estate sector companies listed on the IDX in 2018-2020.

Keywords: *audit delay; company age; KAP size.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi, dan ukuran KAP terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan sektor properti dan *real estate* terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil output uji t dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Variabel umur perusahaan, profitabilitas dan laba rugi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap audit delay. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap audit delay. Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate terdaftar BEI tahun 2018-2020.

Kata Kunci: audit delay; umur perusahaan; ukuran KAP;

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengembangkan usaha perusahaan adalah dengan menjadi perusahaan yang *go public*. Perusahaan dapat dikatakan *go public* apabila perusahaan tersebut sudah memasuki pasar modal dan memperdagangkan sahamnya di pasar bursa. Menurut data yang diperoleh dari laman website Bursa Efek Indonesia (BEI), akhir-akhir ini jumlah perusahaan di Indonesia yang melakukan IPO semakin meningkat setiap tahunnya. Melalui perdagangan efek di pasar modal, perusahaan akan memperoleh sumber pendanaan baru sebagai sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha hingga mendapatkan insentif pajak dari pemerintah (OJK, 2019).

Perusahaan perlu memenuhi beberapa syarat, peraturan, dan proses untuk dapat memperjualbelikan sahamnya di bursa efek. Salah satu dari sekian peraturan yang harus dipenuhi oleh perusahaan di setiap jenis industri adalah mempersiapkan laporan keuangan yang lengkap dan sudah diaudit oleh auditor eksternal (Carolina, 2020).

Laporan keuangan merupakan dasar utama yang digunakan oleh investor untuk memprediksi masa depan perusahaan (Wijasari dan Wirajaya, 2021). Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki tujuan umum untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemegang kepentingan (*stakeholder*) guna membuat keputusan sesuai dengan kapasitasnya sebagai penyedia modal (Kieso dkk, 2017). Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan sesuai fakta yang sebenarnya dan disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat menjadi dasar keputusan yang baik. Audit

laporan keuangan biasanya dibutuhkan untuk mengatasi dan menjamin bahwa informasi yang tersaji dalam laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga informasi yang tertera dalam laporan keuangan sudah relevan.

Menurut *The American Accounting Association's Committee*, audit adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan yang tertera dengan peraturan yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Blay dkk, 2018). Seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen untuk menjamin keterbukaan dan kesesuaian informasi yang terkandung di laporan keuangan. Laporan keuangan juga harus mencerminkan peningkatan empat kualitas dasar laporan keuangan agar dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna laporan keuangan, yaitu dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami (Kieso dkk, 2017).

Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna laporan keuangan apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat saat dibutuhkan (Estrini, 2013). Data yang diperoleh dari laman website BEI (www.idx.co.id), menunjukkan salah satu kendala yang sering dialami perusahaan yang memperdagangkan efek di BEI ialah ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan kepada publik. Sesuai dengan lampiran III.1.1.6.1 ketentuan Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan wajib untuk

disampaikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan auditan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan auditan maksimal tanggal 31 Maret pada tahun setelah tutup buku laporan keuangan. Kasus keterlambatan penyampaian keuangan yang sudah diaudit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia mengumumkan terdapat delapan puluh perusahaan terbuka lalai menerbitkan laporan keuangan auditan yang berakhir Desember 2019 (Gumilar, 2020).

Seorang auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit kepada publik dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yakni berkurangnya relevansi isi dari laporan keuangan. Semakin jauh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut, maka tingkat relevansi isi dari laporan keuangan tersebut juga berkurang. Masalah ketepatan waktu penyelesaian audit ini sering dipengaruhi oleh *audit delay*.

Audit delay adalah rentang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur mulai tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Lawrence dan Briyan, 1988). *Audit delay* dapat terjadi karena beberapa faktor, mulai dari faktor internal perusahaan maupun dari faktor eksternal perusahaan (Wulandari, 2017). Ukuran perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Candranintyas dkk (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan Puspita (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut Rohmana (2017) dan Estrini dan Laksito (2013) mengungkapkan sebaliknya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap *audit delay*. Faktor umur perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Bahri dkk (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Witjaksono dan Silvia (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Faktor profitabilitas dan solvabilitas sudah pernah diteliti oleh Liwe dkk (2018), Kurniawan dan Laksito (2015). Faktor laba rugi operasi perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Rohmana (2017) dan Puspita (2017). Namun dalam penelitian Wulandari (2017), laba rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Candraningtyas dkk (2017), Kurniawan dan Laksito (2015) dan Puspita (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan pada penelitian Bahri dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sesuai dengan peraturan BEI Kep-307/BEJ/07-2003 tahun 2003 nomor I-H selain berkurangnya relevansi laporan keuangan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga dapat membuat perusahaan dikenakan sanksi oleh BEI, mulai dari peringatan I, denda berupa uang tunai, hingga suspensi perdagangan efek dari perusahaan tersebut. Melihat pentingnya ketepatan waktu yang sangat mempengaruhi kualitas dasar laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Meskipun penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sudah banyak dilakukan penelitian sebelumnya, akan tetapi masih terdapat hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggabungkan beberapa faktor yang

mempengaruhi audit delay yang ada di penelitian sebelumnya. Adapun faktor yang

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
UKP	111	1,086 T	60,862 T	11,835 T	13,330 T
UMP	111	4	48	27,03	11,439
PROF	111	-18,59	19,58	3,3905	5,08901
SOLV	111	-1025,55	672,95	72,6104	140,92744
LR	111	0	1	,79	,407
UKAP	111	0	1	,24	,431
AUDEL	111	32	239	102,92	40,732

akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena peneliti ingin meneliti bagaimana signifikansi pengaruh variable independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Terdapat 6 variabel independen dan 1 variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan dipublikasikan di BEI.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan lengkap dan sudah diaudit oleh auditor independen selama tahun amatan 2018-2020.
- 3) Perusahaan sektor properti dan real estate

terdaftar di BEI yang memiliki jumlah aset lebih dari 1 triliun selama tahun amatan 2018-2020. Pembatasan aset dalam penelitian ini dilakukan untuk mengurangi hasil yang bias dalam penghitungan melalui SPSS. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, maka didapatkan 37 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun amatan 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Data Diolah (2022).

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan tabel di atas, variabel UKP (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 1.086.597.471.370 dan nilai maksimum sebesar 60.862.926.586.750, dengan rata-rata UKP sebesar 11.835.207.849.787,22 pada jumlah sampel 111 perusahaan. Variabel UMP (umur perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 4 tahun dan nilai maksimum sebesar 48 tahun, dengan rata-rata UMP sebesar 27,03 tahun pada jumlah sampel 111 perusahaan. Variabel PROF (profitabilitas) memiliki nilai minimum sebesar -18,59% dan nilai maksimum sebesar 19,58%, dengan rata-rata PROF sebesar 3,3905% pada jumlah sampel 111 perusahaan. Variabel SOLV (solvabilitas) memiliki nilai minimum sebesar -1.025,55% dan nilai maksimum sebesar 672,95%, dengan rata-rata SOLV sebesar 72,61045% pada jumlah sampel 111 perusahaan. Variabel LR (laba rugi) yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata LR sebesar 0,79 pada jumlah sampel 111 perusahaan. Variabel UKAP (ukuran KAP) yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata UKAP sebesar 0,24 pada sampel 111

perusahaan. Variabel AUDEL (audit delay) memiliki nilai minimum sebesar 32 hari dan nilai maksimum sebesar 239 hari, dengan rata-rata AUDEL sebesar 102,92 hari pada jumlah sampel 111 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti sudah bebas dari faktor pengganggu (Ananda, 2017). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		111
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	34.78819618
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.059
Test Statistic		.106
Exact Sig. (2-tailed)		.156
Point Probability		.000

Sumber: Data Diolah (2022).

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan data yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan pendekatan *Exact P Values*. Pendekatan ini dipilih penulis karena data

yang diolah cukup besar yakni berjumlah 111 sampel dan idealnya penggunaan pendekatan *Exact P Values* merupakan standar yang tepat untuk digunakan setiap waktu (Mehta dan Patel, 2013). Berdasarkan nilai nilai *Exact sig (2-tailed)* pada table 2 sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai <i>VIF</i>	Keterangan
UKP	.921	1.086	Tidak terjadi multikolinearitas
UMP	.875	1.142	Tidak terjadi multikolinearitas
PROF	.607	1.649	Tidak terjadi multikolinearitas
SOLV	.941	1.063	Tidak terjadi multikolinearitas
LR	.616	1.623	Tidak terjadi multikolinearitas
UKAP	.939	1.065	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2022).

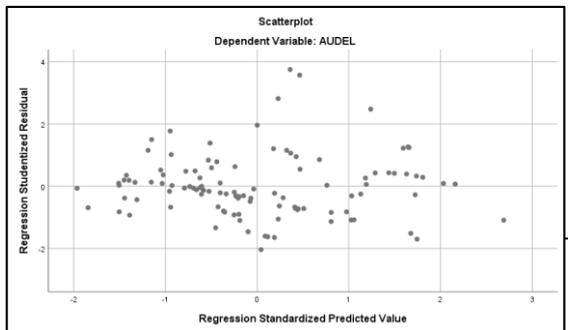
Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Data dianggap bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan SPSS yang telah diolah, diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,10 yaitu 0,921; 0,875; 0,607; 0,941; 0,616; dan 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil dari perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang serupa dengan hasil nilai tolerance dimana semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, yaitu 1,086; 1,142; 1,649; 1,063; 1,623; dan 1,065, sehingga dapat disimpulkan bahwa antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

		Std. Error of the Estimate		
R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson		
.520 ^a	.271	.228	35.778	2.156

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2022).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diketahui nilai d sebesar 2,156. Jika dibandingkan dengan nilai dL yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5%, jumlah sampel (N) = 111 dan jumlah variabel independen (K) = 6, maka diperoleh nilai dL 1,5785 serta nilai dU sebesar 1,8057. Berdasarkan nilai dL dan nilai dU tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi, karena nilai d lebih besar dari nilai dL dan kurang dari 4-dL,serta nilai d terletak di antara dU dan 4-dU.



Model	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	147.103	11.981	
UKP	-3.569E-13	.000	-.117
UMP	-.638	.319	-.179
PROF	-2.020	.861	-.252
SOLV	-.005	.025	-.019
LR	-24.573	10.673	-.246
UKAP	16.465	8.169	.174

Sumber: Output SPSS (2022).

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

penelitian. Persebaran titik-titik pada grafik scatterplot menunjukkan perbedaan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Diolah (2022).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$AUDEL = 147,103 - 3,569 UKP - 0,638 UMP - 2,020 PROF - 0,005 SOLV - 24,573 LR + 16,465 UKAP + e$$

Jika tidak dipengaruhi oleh variabel UKP, UMP, PROF, SOLV, LR, dan UKAP atau variabel independen sama dengan nol, maka lama audit delay adalah sebesar 147,103 hari.

Koefisien regresi untuk UKP sebesar -3,569E-13. Hal ini berarti apabila variabel lain tetap dan variabel UKP bertambah sebesar 1 satuan maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 3,569E-13 hari.

Koefisien regresi untuk UMP sebesar -0,638. Hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap dan variabel UMP bertambah sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 0,638 hari.

Koefisien regresi untuk PROF sebesar -2,020. Hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap dan variabel PROF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 2,020 hari.

Koefisien regresi untuk SOLV adalah sebesar -0,005. Hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap dan variabel SOLV mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 0,005 hari.

Koefisien regresi untuk LR adalah sebesar -24,573. Hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap dan variabel LR

mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 24,573 hari.

7. Koefisien regresi untuk UKAP adalah sebesar 16,465. Hal ini berarti apabila variabel lain tetap dan variabel UKAP mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 16,465 hari.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji koefisien. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t-parsial dan uji F simultan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.520 ^a	.271	35.778	2.156

Sumber: Data Diolah (2022).

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai dari uji koefisien determinasi ini dilihat dari nilai *R Square* pada tabel di atas. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji di atas, koefisien determinasi menunjukkan angka 0,271. Jadi, variasi kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 27,1% dijelaskan dalam model regresi ini sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini sebesar 72,9%.

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	6.429	.000 ^b

Sumber: Data Diolah (2022).

Hasil uji F pada tabel di atas memiliki nilai F_{hitung} sebesar 6,429 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,19 pada signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} memiliki kesimpulan bahwa **H7 diterima**, variabel UKP, UMP, PROF, SOLV, LR dan UKAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tabel 6. Hasil Uji t Parsial

Model	T	Sig.	Keterangan
UKP	-1.339	.184	Tidak Berpengaruh Signifikan
UMP	-2.001	.048	Berpengaruh Signifikan
PROF	-2.347	.021	Berpengaruh Signifikan
SOLV	-.218	.827	Tidak Berpengaruh Signifikan
LR	-2.302	.023	Berpengaruh Signifikan
UKAP	2.016	.046	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Diolah (2022).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya t_{hitung} pada variabel UKP sebesar -1,339 dengan nilai signifikansi 0,184. Nilai signifikansi sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} kurang dari $t_{tabel} = 1,98304$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, variabel UKP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Liwe dkk (2018) serta penelitian Napisah dan Ramadhani (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki aset besar ataupun kecil tidak memiliki perbedaan jumlah *audit delay* yang signifikan. Ukuran besar kecilnya perusahaan bisa saja dipengaruhi oleh pengendalian internal yang dimiliki perusahaan sehingga tidak ada perbedaan lamanya penyelesaian audit baik untuk perusahaan yang tergolong besar maupun kecil.

Hasil perhitungan pada variabel UMP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.001. Nilai signifikansi sebesar 0,048 kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel UMP secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*, sehingga **H2 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadoli (2015) dan Prabowo (2020) bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap lamanya penyelesaian audit. Semakin lama perusahaan berdiri maka manajer yang ada dalam perusahaan tersebut semakin berpengalaman untuk memproses dan menghasilkan data keuangan yang diperlukan oleh pemegang kepentingan perusahaan. Pengalaman manajer dalam memproses laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi yang secara tidak langsung dapat memperpendek *audit delay*.

Variabel PROF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.347. Nilai signifikansi sebesar 0,021 kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa **H3 diterima**, variabel PROF secara parsial signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laksito (2013), Kurniawan dan Laksito (2015) serta Liwe dkk (2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin

berkurang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula efisien kinerja perusahaan tersebut oleh karena itu perusahaan tidak mau menunda publikasi laporan keuangan dan secara tidak langsung akan memperpendek terjadinya *audit delay*.

Hasil perhitungan variabel SOLV pada tabel di atas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.218. Nilai signifikansi sebesar 0,827 lebih dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel SOLV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga **H4 ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liwe dkk (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin panjang waktu auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Pekerjaan audit akan tetap berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ada tanpa mempedulikan apakah perusahaan dapat melunasi seluruh hutang yang dimiliki atau tidak, sehingga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ada atau tidaknya utang perusahaan pekerjaan audit, pihak auditor eksternal akan tetap dilakukan hingga selesai.

Variabel LR pada tabel di atas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.302. Nilai signifikansi sebesar 0,023 kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel LR secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay* sehingga **H5 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmana (2017) serta Napisah dan Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan

teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba atau keuntungan cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek karena perusahaan tidak mau berlama-lama mengumumkan perolehan labanya kepada investor. Perolehan laba dianggap sebagai berita baik (*good news*) yang harus cepat-cepat diumumkan agar mendapat tanggapan baik dari investor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang jika perusahaan tersebut mengalami kerugian (Napisah dan Ramadhani, 2020). Lamanya kegiatan audit digunakan untuk memastikan bahwa kerugian tidak disebabkan oleh gagal finansial maupun kecurangan yang dilakukan manajemen, sehingga pemeriksaannya cenderung lama dan penuh kehati-hatian. Pemeriksaan audit yang cukup lama ini yang menyebabkan *audit delay* semakin panjang.

Variabel UKAP pada tabel di atas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.016. Nilai signifikansi sebesar 0,046 kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa **H6 diterima**, variabel UKAP secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudirman dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa KAP yang tergolong sebagai KAP *the big four* (besar) justru memiliki *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan KAP yang tergolong kecil. KAP yang tergolong besar (*big four*) mungkin memiliki tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang lebih tinggi daripada KAP *non big four* sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya semakin lama.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun amatan 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Variabel umur perusahaan, profitabilitas dan laba rugi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya terbatas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 serta terdapat cukup banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan tepat waktu pada tahun amatan berturut-turut dari tahun 2018-2020. Sehingga tahun 2021 tidak dapat dijadikan kriteria objek penelitian karena jika disertakan dalam penelitian sampel penelitian tidak akan memenuhi syarat sampel. Selain itu dalam penelitian ini pengaruh variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan hanya berpengaruh sebesar 27,2% saja, sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Saran

Peneliti menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan yang sudah terdaftar di BEI untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu agar pihak *stakeholder* mendapatkan gambaran yang jelas dan relevan tentang kondisi perusahaan saat ini serta terhindar dari sanksi yang ada dalam ketentuan

Bapepam. Bagi pihak auditor baik untuk KAP *the big four* maupun KAP *non-big four* sebaiknya menyelesaikan pekerjaan audit secara lebih efektif dan efisien sehingga laporan auditan dapat selesai tepat pada waktunya dan laporan keuangan segera dapat dipublikasikan kepada seluruh *stakeholder* perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah atau meneliti variabel lain yang merupakan faktor pemicu *audit delay* yang belum diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adhika Wijasari, L. K., dan Ary Wirajaya, I. G. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena audit delay di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 31, No. 1, 168.
- Ananda, Annisa Rizky. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bahri, Syamsul. Hasan, Khojanah., dan Carvalho, Bernadete De. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*. Seminar Nasional Hasil Riset 2018. Universitas Widyagama Malang
- Blay. Allen D., Louwers. Timothy J., Sinason. David H., Strawser. Jerry R., and Thibodeau. Jay C. (2018). *Auditing & Assurance Services*. New York: McGraw-Hill Education.
- Candraningtyas. Elia Galuh., Sulindawati. Ni Luh Gede Erni., dan Wahyuni. Made Arie. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015*. E-Journal Akuntansi, Vol. 8, No. 2.
- Carolina. (2020). *Tahapan Perusahaan Go Public (IPO) dan Sahamnya Bisa Diperdagangkan ke BEI* diakses 12 Januari 2022, dari <https://diskartes.com/2020/01/tahapan-perusahaan-go-public-ipo/>
- Estrini. Dwi Hayu., dan Laksito. Herry. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 1.
- Gumilar, Pandu. (2020). *80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019* diakses 23 Maret 2022, dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, and T.D. Warfield. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. IFRS Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan. Anthusian Indra., dan Laksito. Herry. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No. 3.
- Liwe. Alther Gabriel., Manossoh. Hendrik., dan Mawikere. Lidia M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 13, No. 2, pp 99-108.
- Mehta. Cyrus R., dan Patel. Nitin R. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. SPSS, Inc.
- Napisah. Lilis Saidah. dan Ramadhani

- Vania. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (JRAK), Vol. 6, No. 2, pp. 109-117.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Perusahaan Go Public? Simak manfaatnya!* diakses 1 Februari 2022, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10519>
- Prabowo, Luqman Indrawan. (2020). *Pengaruh Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- PT Bursa Efek Indonesia – Indonesia Stock Exchange. (2022). *Laporan Keuangan dan Tahunan* diakses 8 Februari 2022, dari <https://www.idx.co.id/>
- Puspita, Asmi Trisna. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohmana, N. S. D. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Jurnal Simki Economic, Vol. 1, No. 5.
- Sudirman, Rismawati. dan Sari, Indah Purnama. (2020). *Pengaruh Fee Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay: Studi pada KAP Kota Makassar*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Ticmi. (2022). *Overview Data Services ticmi*. TICMI. diakses 2 April 2022, dari <https://ticmi.co.id/datapasarmodal>
- Witjaksono, Armanto dan Silvia, Mega. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 1, pp. 41t-54.